

**SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR ANGGOTA HIM SOS
FKIP UNTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**FAHRUL ROZI
F1091131031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

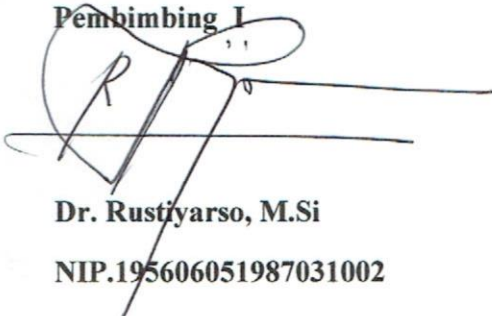
**SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR ANGGOTA HIM SOS
FKIP UNTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**FAHRUL ROZI
NIM F1091131031**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP.195606051987031002**

Pembimbing II



**Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP.195606051987031002**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014**

Ketua Jurusan Piis



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.196511171990032001**

SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR ANGGOTA HIMSOS FKIP UNTAN

Fahrul Rozi, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: qohwatiy@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how religious tolerance among members of the Himsos FKIP Untan. What is examined in this study is how the attitude of religious tolerance among members of Himsos FKIP Untan in the form of (1) tolerance attitude respecting other religions and (2) tolerance attitude in providing opportunities for religious practices of other religions. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this research are observation, interview and documentation study. Data collection tools used are observation guides, interview guides and documentation tools. The steps of data analysis include data reduction, data presentation and verification. Data validity by testing the credibility includes triangulation of techniques by checking the data at the same source with different techniques. The results of the study prove that tolerance in respecting beliefs among members of Himsos is well established and tolerance in giving opportunities for other religious worship practices is also good

Keywords : Attitude, Himsos, Religious Tolerance

Dalam menjalani kehidupan sosial, individu pasti menghadapi berbagai perbedaan dalam lingkungan masyarakat, baik berkaitan dengan perbedaan etnis maupun agama. Perbedaan dalam kehidupan sosial merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga terkadang terjadi perselisihan yang dapat menyebabkan konflik sosial antar etnis maupun antar agama.

Konflik tidak hanya terjadi pada kelompok-kelompok yang berbeda agama, tetapi juga terjadi pada kelompok yang agama sama tetapi berbeda aliran atau faham. Oleh karena itu perlu sikap atau kesadaran individu maupun kelompok untuk saling menjaga kerukunan dalam bermasyarakat sehingga tidak terjadi perselisihan yang dapat menimbulkan konflik. Untuk menjaga kerukunan tersebut maka diperlukan sikap toleransi.

Organisasi ini bernama Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang disingkat Himsos FKIP Untan. Himsos FKIP Untan didirikan di ruang 25 perkuliahan S1 FKIP Untan Pada tanggal 11 Juni 2009.

Himsos FKIP Untan berlokasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Tanjungpura jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi kecamatan Pontianak.

Himsos FKIP Untan berkedudukan di tingkat Program Studi Pendidikan Sosiologi dan merupakan kelengkapan non struktural di Program Studi Pendidikan Sosiologi. Warna identitas organisasi Himsos adalah coklat tua. Himsos bersifat independen yang berkoordinasi dengan lembaga internal dan eksternal kampus serta bertanggung jawab kepada anggota Himsos per periode kepengurusan.

Peneliti melakukan penelitian dalam salah satu kegiatan rutin mingguan Himsos yaitu pada pelaksanaan kegiatan OASIS Kegiatan OASIS adalah kegiatan pembinaan untuk calon anggota himsos, yang biasanya kegiatan dilakukan setiap hari sabtu sehari penuh. Selain sebagai tempat pembinaan calon anggota baru di kegiatan tersebut juga menjadi sarana berkumpul bagi anggota Himsos yang masih aktif dan berstatus sebagai mahasiswa dari angkatan 2016, 2017, 2018 dan sebagai yang dibina angkatan baru 2019.

Tabel 1. Daftar Keberagaman Agama dan Hima Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Hima	Keyakinan (Agama)			Jumlah Anggota
		Islam	Katolik	Kristen	
1.	HMP PDE	33	7	0	40
2.	HMPPKn	29	5	2	36
3.	HMPIPS	27	10	2	39
4.	Himgeo	35	3	2	40
5.	Himsera	29	9	2	40
6.	Himsos	24	8	2	34
Jumlah		177	42	10	83

Sumber: Data Diolah dari Peneliti, September 2019

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2017 yang menjadi anggota Hima dari Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial berasal dari berbagai keyakinan agama yang berbeda-beda dan agama yang menjadi mayoritas adalah agama Islam. Dari semua Program Studi yang ada di Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, yang paling fokus mempelajari mengenai toleransi agama di perkuliahan secara teoritis adalah Pendidikan Sosiologi, selain fokus mempelajari Ilmu Pendidikan juga fokus mempelajari tentang Ilmu Sosiologi.

Toleransi beragama disini dimaknai mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan, baik dari orang lain maupun dari keluarga. Menurut Bahari (2010:61) toleransi beragama diantaranya:

Kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberi ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk bersikap

menghormati dan memberi kebebasan terhadap agama lain untuk memeluk agama dan menjalankan praktik ibadah. Untuk mencegah terjadi perselisihan dalam perbedaan agama seseorang harus memiliki kesadaran dan membiasakan diri untuk bersikap toleransi. Seperti sikap saling menghormati dan memberi kebebasan bagi pelaksanaan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri untuk menjaga kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa metode deskripsi diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan, subjek, atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, instansi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang

ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai “Sikap toleransi beragama antar anggota Himsos FKIP Untan”.

Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Subana Sudrajat (2011:143) observasi diartikan sebagai pengamatan langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu. Menurut Moleong (2015:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)

yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Untuk melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar objek peneliti yaitu anggota Himsos lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus. sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah adalah anggota Himsos angkatan 2017 dan angkatan 2018. Informan dipilih berdasarkan keyakinan anggota dan yang bersedia untuk menjadi informan, diantaranya yaitu Gusti Nuzurhan, Elisabeth, Rino, Agus purwanto, Kristina, Nini, Ribka dan Anggela. Adapun data informan peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Informan

No.	Nama	Keyakinan (Agama)			Jabatan
		Islam	Katolik	Kristen	
1	Gusti Nuzurhan	✓			Pengurus
2	Rino	✓			Panitia
3	Agus Purwanto	✓			Panitia
4	Anggela Tiara		✓		Panitia
5	Elisabeth Noveliana		✓		Pengurus
6	Kristina Kiki Kossela		✓		Panitia
7	Ribka Mariani Nababan		✓		Panitia
8	Nini Ludianti			✓	Pantia

Sumber: Data Olahan Peneliti 2019

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Suharsimi Arikunto (2013:201) menyatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti progja dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen-dokumen seperti: arsip kepengurusan,

jumlah anggota Himsos, serta gambar seperti foto-foto dan sebagainya yang mengenai toleransi beragama berupa sikap saling menghormati dan memberi kebebasan bagi prakti ibadah agama lain antar anggota Himsos.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi dan alat dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian

data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2011:270) cara pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Peneliti menggunakan keabsahan data berupa: triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck* untuk menganalisis sikap toleransi agama antar anggota Himsos FKIP Untan.

HASIL DAN PEMBAHASA PENELITIAN

Hasil Penelitian

Toleransi Menghormati Agama Lain antar Anggota Himsos FKIP Untan

Temuan Observasi pertama Tanggal 21 September 2019 OASIS ke-3 Pada pukul 09:05-09:45 saat kegiatan materi berlangsung anggota angkatan 2017 (pengurus) dan anggota angkatan 2018 (panitia) yang berbeda agama sedang membuat madling HIMSOS. Peneliti melihat mereka ngobrol satu sama lain, bekerjasama dengan sukarela, kadang bercanda. Tidak ada kata-kata yang mencela suku dan agama.

Hasil observasi tanggal 21 September 2019 Pada pukul 06:20-07:00 anggota baru, panitia dan pengurus melakukan Orsama (olahraga bersama) di lapangan basket FKIP Untan. Peneliti melihat dan menemukan anggota berbeda agama berbaur tidak saling menjauhi, saling bertegur sapa dengan anggota yang berada disamping mereka. Mereka terlihat begitu menikmati Orsama tersebut. Mereka tidak membedakan, tidak mencela dan saling menghormati.

Pada observasi tanggal 28 september 2019 Seperti biasa setiap kegiatan Oasis selalu menyisipkan sesi ibadah. Pada pukul 07:05 peneliti mengamati sesi ibadah agama protestan. Pada saat sesi ibadah agama protestan Pj kerohanian agama protestan tidak dapat hadir karena sedang sakit. Namun panitia Oasis segera mengambil keputusan untuk menggantikan sementara mentor kerohanian agama protestan dengan mentor

yang beragama islam. Pada sesi ibadah agama protestan biasanya membaca alkitab dan do'a. Pada kegiatan tersebut panitia yang beragama islam hanya sebagai pengarah saja, seperti menyuruh salah satu anggota baru membaca alkitab. Peneliti melihat dan menemukan sikap menghormati, tidak membedakan dan tidak ada kata celaan terhadap agama yang dilakukan oleh mentor yang beragama islam tersebut.

Hasil wawancara dengan dengan informan pengurus tentang sikap saling menghormati antar sesama anggota Himsos dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari harmonis dan rukun antar anggota dengan saling menghormati dan menghargai. Sikap saling menghormati antar anggota Himsos yang baik teruji juga dengan tidak adanya sikap saling mencela atau ada kalimat yang keluar dari anggota lain yang menyinggung perasaan anggota lain.

Jawaban pengurus didukung oleh jawaban anggota yang mengatakan hal yang sama bahwa sikap menghormati anggota yang berbeda keyakinan sangat baik. Menurut Rino, mereka sudah seperti saudara. "Saya lihat anggota Himsos semuanya saling menghormati, tidak ada yang membedakan. Malahan saya rasa seperti kita semua sama macam tidak ada perbedaan, kita seperti saudara". wawancara dengan Rino pada tanggal 4 November 2019 pukul 15.31-16.15 WIB.

Jawaban pengurus didukung oleh jawaban anggota angkatan 2018 (panitia) yang mengatakan hal yang sama bahwa sikap menghormati anggota yang berbeda keyakinan sangat baik. Seperti yang dikatakan oleh Kristina "Puji tuhan selama saya mengikuti kegiatan Oasis tersebut tidak ada kata-kata yang mencela agama saya". wawancara pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 16.14-16.22 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan tentang bagaimana hubungan pertemanan antar anggota yang berbeda agama, sama seperti pengurus mereka menjawab bahwa tidak ada membedakan

agama dalam pertemanan. Hal ini diungkapkan oleh Anggela tiara “ menurut saya pertemanan antar anggota yang berbeda keyakinan, kalau dari saya maba hingga sekarang pertemanan saya hangat-hangat saja, karena saya dengan siapapun berteman tanpa membeda-bedakan agama., Wawancara pada Selasa, 8 Oktober 2019 pukul 09.11-10.48 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa toleransi saling menghormati agama anggota lain dalam HIMSOS sudah tercapai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya kalimat yang mencela, tidak membeda-bedakan dan saling menghormati keyakinan beragama antar anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi menghormati agama lain antar anggota HIMSOS terbukti baik.

Sikap Toleransi dalam memberi kebebasan bagi praktik ibadah agama lain antar Anggota Himsos

Temuan Observasi pertama tanggal 21 September 2019 OASIS ke-3 Berdasarkan pengamatan peneliti pada pukul 11:36 – 12:30, Mengenai Sikap Toleransi dalam memberi kebebasan bagi praktik ibadah agama lain, peneliti menemukan diantaranya: Setiap kegiatan Oasis selalu menyisihkan waktu untuk beribadah. Sesi ibadah yang dilakukan oleh anggota agama katolik yaitu membaca alkitab dan doa-doa tanpa ada gangguan dari anggota agama lain. Sesi ibadah anggota agama protestan kurang lebih sama dengan agama katolik yaitu membaca alkitab dan doa-doa. Tidak ada yang mengganggu dan menghalangi sesi ibadah tersebut. Sesi ibadah anggota Islam yaitu sholat dhuhur. Tidak ada gangguan dari anggota agama lain.

Temuan Observasi kedua Tanggal 28 September 2019 pada kegiatan OASIS yang ke-4 pukul 06:00-11:40 WIB, peneliti mengamati dan menemukan bahwa: Sama seperti kegiatan Oasis sebelumnya. Sesi

ibadah yang dilakukan oleh anggota agama katolik yaitu membaca alkitab dan doa-doa tanpa ada gangguan dari anggota yang beragama lain. Setelah senam bersama tidak berbeda dari Oasis sebelumnya anggota yang beragama protestan sedang melaksanakan sesi ibadah membaca alkitab dan doa-doa. Pada pukul 07:24-07:48 Setelah senam bersama anggota yang beragama islam melakukan sesi ibadah yaitu sholat dhuha. Tidak ada gangguan dari anggota agama lain.

Observasi ketiga Pada tanggal 16 November 2019 pengurus kerohanian Islam Himsos melaksanakan kegiatan Maulid Nabi muhammad SAW di Masjid FKIP Untan mulai dari pukul 08:00 sampai selesai, Peserta tidak hanya untuk anggota Himsos saja, namun berlaku secara umum baik untuk mahasiswa di FKIP Untan maupun mahasiswa dari fakultas lain. Dalam kegiatan tersebut peneliti tidak menemukan gangguan dari agama lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan baik pengurus, panitia maupun calon anggota baru mengatakan bahwa sikap toleransi dalam memberi kebebasan bagi praktik ibadah agama lain cukup baik. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana sikap toleransi mengenai kebebasan anggota berbeda agama dalam menjalankan praktik ibadah. Wawancara dengan Rino “Menurut pengamatan saya, dalam hal kebebasan melaksanakan praktik ibadah sangat bagus, hal ini terlihat dari non muslim yang tidak keberatan jika sesi ibadah dalam kegiatan OASIS menyesuaikan waktu ibadah agama Islam yaitu sholat Dhuhur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sikap toleransi dalam memberi kebebasan bagi praktik ibadah agama lain sudah baik. Hal ini dibuktikan pada kegiatan OASIS selalu ada sesi Ibadah dan setiap anggota diberi kebebasan untuk melaksanakan praktik ibadah menurut ajaran agama. Tidak ada anggota yang berbeda agama yang

mengganggu anggota lain saat melaksanakan praktik ibadah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sikap toleransi beragama antar anggota HIMSOS FKIP Untan dapat ditarik kesimpulan secara terjal dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sikap toleransi beragama saat kegiatan OASIS berlangsung, yaitu sikap toleransi menghormati agama lain dan sikap toleransi dalam memberi kebebasan bagi praktik ibadah agama lain. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sikap toleransi dalam menghormati keyakinan antar anggota HIMSOS dapat dikatakan baik. Hal tersebut terbukti dengan tidak ada permasalahan antar anggota. Sesama anggota saling menghormati, tidak mencela agama lain dan tidak membedakan, berteman tanpa memandang perbedaan suku dan agama (2) Sikap toleransi memberi kebebasan diantara anggota juga baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan OASIS selalu menyisihkan waktu untuk kegiatan beribadah seperti sholat dhuha dan dzuhur untuk yang beragama islam dan sesi beribadah untuk yang kristen. tidak ada anggota yang mengganggu anggota lain untuk melaksanakan beribadah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan saran-

saran bagi Himsos FKIP untan sebagai berikut: (1) Diharapkan menjadi Hima yang memberikan contoh dan panutan bagaimana dalam bertoleransi terhadap perbedaan agama, ras maupun suku. Tetap menjaga pergaulan tanpa membedakan, jangan mencela agama, ras baik lingkungan kampus maupun masyarakat. (2) Diharapkan pada kepengusuan berikutnya lebih digiatkan lagi kegiatan keagamaan agar toleransi semakin kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Cetakan Ke-XV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahari. (2010). **Toleransi Beragama Mahasiswa**. Jakarta: Maloho Abadi Press
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2015). **Agama dan Konflik Sosial**. Cetakan Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong. (2015). **Metode Penelitian Kualitatif**. cetakan Ke-XXXV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Cetakan ke-13. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono, (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. (Cetakan ke-). Bandung. Alfabeta
- _____, (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta